

## **IMPLEMENTASI ROLE PLAYING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR**

Devi Liana Sari<sup>1</sup>, Suriana<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

e-mail: [1200201068@student.ar-raniry.ac.id](mailto:1200201068@student.ar-raniry.ac.id), [suriana.suriana@ar-raniry.ac.id](mailto:suriana.suriana@ar-raniry.ac.id)

### **Abstract**

*In order for students to achieve appropriate learning outcomes and social skills, it is very important to apply teaching models that are relevant to the subject matter. Unfortunately, educators often fail to consider the suitability of the models and educational resources they use. The purpose of this study was to determine how the use of role-playing learning models can improve students' social skills and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects in elementary schools. Kurt Lewin's classroom action research methodology, which consists of two cycles of planning, implementation, observation, and reflection, was used in this study. Data were collected and analyzed through data collection, data reduction, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of the role-playing learning paradigm with congregational prayer material significantly improves learning outcomes and social skills. This can be seen in the first cycle where role playing was not yet utilized in learning, only two students (10%) had learning outcomes above the minimum passing grade. The remaining 18 students (90%) still did not achieve satisfactory results, as did the students' social skills, which were not yet apparent and tended to be inadequate. Then, after the implementation of cycle 2 with the application of role playing, student learning outcomes improved with only one student (5%) not passing the minimum passing grade. Students' social skills also improved with the existence of cooperation between students, mutual respect, empathy, willingness to do role playing, and acceptance of feedback from teachers.*

**Keywords:** *role playing; learning outcomes; social skills; islamic education.*

### **Abstrak**

*Agar siswa mencapai hasil belajar dan keterampilan sosial yang tepat, penerapan model pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran sangatlah penting. Sayangnya, para pendidik seringkali gagal mempertimbangkan kesesuaian model dan*

sumber daya pendidikan yang mereka gunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metodologi penelitian tindakan kelas Kurt Lewin, yang terdiri dari dua siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dan dikaji melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penyusunan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran *role playing* dengan materi shalat berjamaah secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Hal ini dapat dilihat pada siklus pertama dimana belum adanya pemanfaatan *role playing* dalam pembelajaran, hanya ada dua siswa (10%) yang memiliki hasil belajar diatas KKM. Selebihnya 18 siswa (90%) masih belum mencapai hasil yang memuaskan, begitu juga dengan keterampilan sosial siswa yang belum terlihat bahkan cenderung tidak sepatutnya. Kemudian, setelah dilaksanakannya siklus 2 dengan penerapan *role playing*, hasil belajar siswa meningkat dengan hanya satu siswa (5%) saja yang tidak melewati ambang batas KKM. Keterampilan sosial siswa juga meningkat dengan adanya kerja sama antar siswa, saling menghormati, berempati, sukarela melakukan *role playing*, dan menerima umpan balik dari guru.

**Kata Kunci:** *role playing*; hasil belajar, keterampilan sosial, pendidikan islam.

Received: December 27 <sup>th</sup> 2025	Revision: January 18 <sup>th</sup> 2026	Publication: February 27 <sup>th</sup> 2026
---	--	--

## A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak didik secara optimal dan tidak terbatas hanya ketika berada di sekolah saja, melainkan dapat menjadi kemampuan anak didik juga ketika diluar sekolah dan sampai mereka dewasa. Pendidikan yang berkualitas ini sangat ditentukan oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan dan memanfaatkan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.(Fauzi & Wulandari, 2023) Tanpa memperhatikan hal tersebut, maka akan sulit untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, guru dituntut untuk adaptif dan profesional dalam menyesuaikan materi yang mereka ajarkan secara tekstual dan kontekstual.(Fauzi & Wahyudi, 2023)

Diantara beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan sesuai dengan tingkatan anak didik dan juga materi pembelajaran yang diajarkan, model pembelajaran *role playing* merupakan salah satu model pembelajaran yang masih

sangat relevan penerapannya dalam pendidikan abad ke-21, dimana adanya kombinasi yang seimbang antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *role playing* pertama kali di munculkan oleh George Shaftel, menurutnya model pembelajaran *role playing* dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menguraikan permasalahan kehidupan nyata (Nafiah et al., 2024; Shaftel & Shaftel, 1952). Model *role playing* dapat dimanfaatkan pada peningkatan karakter moral siswa (Wahyuni, 2023) dan juga pada materi praktik langsung seperti pada materi shalat berjamaah.

Materi shalat berjamaah ialah salah satu materi pembelajaran PAI dan budi pekerti yang ditujukan pada siswa-siswi muslim tingkatan sekolah dasar. Shalat sebagai kewajiban utama muslim harus diajarkan kepada mereka sejak usia dini (Yus & Mardhiah, 2024). Untuk itu, sejak sekolah dasar mereka sudah harus diajarkan terkait tata cara dan pelaksanaan shalat yang benar yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimana pengajaran tentang shalat kepada anak-anak muslim tidak cukup hanya diajarkan di rumah, rumah sekolah juga harus ikut aktif mengajarkan dan menanamkan kemampuan shalat kepada anak didiknya. Tanggung jawab ini tentunya menjadi tanggungan besar bagi guru PAI, Sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan semangat tinggi belajar siswa (Mashuri et al., 2024) terutama ketika mereka hendak mengajarkan materi shalat berjamaah. Shalat sebagai pondasi utama dalam Islam memperkokoh dan memperbagus banyak bidang lainnya sebagai seorang muslim, salah satunya ialah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial adalah modal utama sebagai manusia selaku makhluk sosial, Islam telah banyak mengatur bagaimana tatanan sosial dihidupkan dan diperlakukan dalam berkehidupan yang baik antara sesama (Yus et al., 2025). Untuk itu, sejak usia awal anak didik harus diperkenalkan dan dilatih nilai-nilai sosial yang harus mampu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Keterampilan sosial memungkinkan seseorang untuk dapat lebih mudah diterima dan disukai dalam suatu komunitas masyarakat yang komunal (Corcoran et al., 2025; Crewdson et al., 2024).

Namun, berdasarkan observasi terbatas yang penulis lakukan di SD Ar-Risalah Bilingual School Aceh Besar. Penulis tidak menemukan adanya pemanfaatan model pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran PAI di SD Ar-Risalah Bilingual School Aceh Besar, terutama pada materi-materi pembelajaran PAI yang bersifat praktik langsung seperti pada materi pembelajaran shalat berjamaah. Seharusnya, model pembelajaran *role playing* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI yang berbasis pada praktik langsung. Karena dapat lebih efektif dan tepat sasaran ketika

siswa ikut terlibat aktif dalam *role playing* ketika pembelajaran PAI pada materi Shalat Berjamaah (Muhammad Yusuf et al., 2024).

Model pembelajaran *role playing* telah diteliti secara mendalam di masa lalu. (Nusaibah et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *role playing* untuk mengajarkan keyakinan moral dalam topik akhlak mulia terbukti berhasil. Selain itu, model *role playing* dapat meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan Islam, menurut penelitian (Malasari et al., 2024). Teknik *role playing* dengan demikian dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran, menurut penelitian (Karnia et al., 2023). Lebih lanjut, pendekatan *role playing* dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam kurikulum shalat berjamaah di SMP N 1 Pulokulon, menurut penelitian (Sodikin, 2023). Terakhir, penelitian di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya menunjukkan bahwa pendekatan *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas PAI pada pokok bahasan shalat berjamaah (Afnidar, 2024).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian ini memasukkan variabel penelitian berupa peningkatan keterampilan sosial siswa terhadap model pembelajaran *role playing* pada pembelajaran PAI materi shalat berjamaah, selain daripada variabel penelitian berupa peningkatan hasil belajar siswa yang sudah sangat masif diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran PAI materi shalat berjamaah. Dengan rumusan masalah, bagaimana penerapan model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran PAI materi shalat berjamaah di SD Ar-Risalah Bilingual School Aceh Besar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian tindakan kelas dipilih karena dapat mengakomodasi secara langsung permasalahan yang timbul dari dalam kelas (Suhirman, 2021). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan konsep penelitian tindakan kelas Kurt Lewin yang meliputi perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi (Kurt, 1990) dalam pelaksanaannya. Berikut bagan siklus penerapan penelitian tindakan kelas Kurt Lewin.

Penelitian ini dilakukan di SD Ar-Risalah Bilingual School, JL. Lamreung, Kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-12 November 2025 pada semester ganjil tahun pelajaran 2025-2026. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa/i SD Ar-Risalah Bilingual School Aceh Besar. Dengan sampel penelitian berupa siswa-siswi kelas 5

yang berjumlah 20 siswa. Penelitian tindakan kelas ini diterapkan pada mata pelajaran PAI materi shalat berjamaah.

Pengumpulan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi, pre-test dan post-test. Data kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Karena ini penelitian tindakan kelas, setiap siklus dilakukan pengumpulan dan analisis data untuk dibandingkan dengan setiap siklus untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan yang terjadi dalam penelitian dan untuk menghindari kekeliruan dalam pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas 5 SD Ar-Risalah Bilingual School dilakukan dengan melewati tahapan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi melalui siklus pertama dan kedua. Sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu media, alat dan bahan pembelajaran yang mendukung dalam penerapan model ajar role playing, seperti spidol, laptop, lembar evaluasi, lembar observasi, dan smart tv.

#### 1. Siklus I

Siklus pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 12 November 2025, dengan diawali pemberian pre-test kepada siswa untuk melihat keadaan awal siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *role playing* pada materi shalat berjamaah, berikut hasil pemberian pre-test;

Tabel 1. Hasil Pre-Test

NO.	NAMA	KKM	HASIL PRE-TEST	KETERANGAN
1.	AF	75	40	Tidak Tuntas
2.	MAW	75	55	Tidak Tuntas
3.	ZAS	75	40	Tidak Tuntas
4.	MAAT	75	50	Tidak Tuntas
5.	AAA	75	55	Tidak Tuntas
6.	AH	75	65	Tidak Tuntas
7.	ZHF	75	85	Tuntas
8.	MZ	75	85	Tuntas
9.	AR	75	65	Tidak Tuntas
10.	MA	75	45	Tidak Tuntas
11.	AI	75	55	Tidak Tuntas
12.	SAF	75	55	Tidak Tuntas
13.	QA	75	60	Tidak Tuntas

14.	NA	75	60	Tidak Tuntas
15.	LZR	75	45	Tidak Tuntas
16.	ACN	75	42	Tidak Tuntas
17.	AP	75	55	Tidak Tuntas
18.	RL	75	50	Tidak Tuntas
19.	RAH	75	60	Tidak Tuntas
20.	ASB	75	65	Tidak Tuntas

Hasil uji pre-test diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas lima pada materi shalat berjamaah, masih jauh dari ambang batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tentunya suatu permasalahan yang harus segera dikaji dan dianalisis melalui penelitian tindakan kelas agar teratasi permasalahannya. Hasil observasi keterampilan sosial juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dimana masih ada siswa yang memiliki kepribadian dan sikap yang kurang baik. Para siswa masih belum memiliki kerja sama yang kompak dan komunikasi yang baik. Ditambah dengan sikap empati dan toleransi yang masih kurang. Hal ini tentunya memerlukan perlakuan khusus dan tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PAI materi shalat berjamaah.

Hasil siklus pertama menunjukkan adanya ketimpangan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterampilan sosial siswa. Keadaan ini tentunya tidak bisa dibiarkan dan harus diperhatikan dengan serius untuk menanggulangi dan mencoba mencari solusi yang tepat untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan suatu proses pembelajaran, diantaranya yaitu meningkatnya hasil belajar dan keterampilan sosial siswa.

## 2. Siklus II

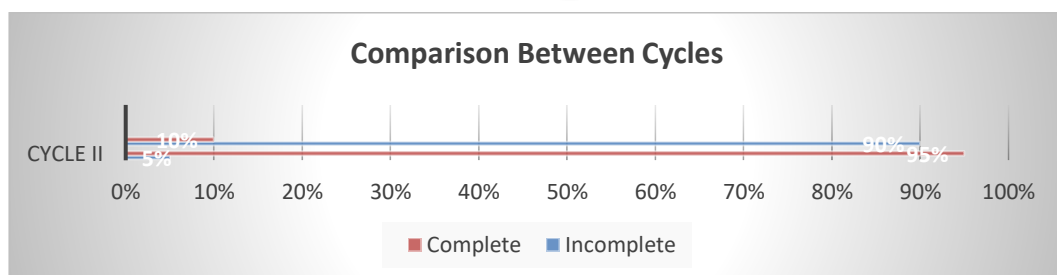
Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 November 2025. Siklus kedua dilaksanakan untuk menerapkan model pembelajaran role playing dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Setelah penerapan model pembelajaran pada materi shalat berjamaah, peneliti kemudian memberikan post-test kepada siswa untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran role playing. Berikut hasil post-test siswa:

Tabel 2. Hasil Post-Test

NO.	NAMA	KKM	HASIL PRE-TEST	KETERANGAN
1.	AF	75	65	Tidak Tuntas

2.	MUAW	75	90	Tuntas
3.	ZAS	75	80	Tuntas
4.	MAAT	75	80	Tuntas
5.	AAA	75	85	Tuntas
6.	AH	75	80	Tuntas
7.	ZHF	75	85	Tuntas
8.	MZ	75	85	Tuntas
9.	AR	75	80	Tuntas
10.	MA	75	85	Tuntas
11.	AI	75	80	Tuntas
12.	SAF	75	80	Tuntas
13.	QA	75	80	Tuntas
14.	NA	75	90	Tuntas
15.	LCR	75	90	Tuntas
16.	ACN	75	90	Tuntas
17.	AP	75	80	Tuntas
18.	RL	75	90	Tuntas
19.	RAH	75	80	Tuntas
20.	ASB	75	80	Tuntas

Setelah penerapan model pembelajaran role playing pada materi shalat berjamaah di kelas 5 SD Ar-Risalah Bilingual School. Dari tabel diatas dapat dilihat adanya perbedaan yang mencolok dari hasil belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Jika siklus pertama hanya ada dua orang siswa (10%) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan sisanya sebanyak 18 siswa (90%) belum memenuhi ambang batas kriteria ketuntasan minimal. Sebaliknya, hasil siklus pertama didapati bahwa siswa yang tidak melewati kriteria ketuntasan minimal hanya satu siswa (5%), sedangkan sisanya berjumlah 19 siswa (95%) telah memenuhi kriteria ambang batas minimal.



Gambar 1. Perbandingan Siklus I & II

Gambar diatas menunjukkan hasil yang sangat mudah dipahami untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran role playing pada materi shalat berjamaah di kelas 5 SD Ar-Risalah Bilingual School. Hasil ini tentunya kembali menguatkan betapa pentingnya pemilihan model ajar yang relevan dengan materi pembelajaran dan juga tingkatan siswa dalam mendongkrak hasil belajar yang maksimal.

Selain hasil belajar siswa yang diukur melalui post-test, peneliti juga mengukur peningkatan keterampilan sosial siswa melalui observasi terukur. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan sosial yang jauh lebih baik daripada sebelumnya. Dimana, setelah penerapan model pembelajaran role playing, siswa terlihat menunjukkan sikap keterampilan sosial berupa kerja sama antar teman. Hal ini terlihat ketika siswa saling membantu dalam mempersiapkan ruang kelas untuk pelaksanaan praktik shalat berjamaah.

Selain itu, siswa juga menunjukkan empati kepada teman-temannya yang belum sepenuhnya paham terkait pelaksanaan shalat berjamaah dengan tidak menertawakan mereka. Keterampilan sosial siswa juga ditunjukkan dengan sikap saling mengormati peran masing-masing temannya dan juga menerima umpan balik dari guru terhadap kesalahan ataupun kekurangan dalam pelaksanaan model pembelajaran role playing pada materi shalat berjamaah di SD Ar-Risalah Bilingual School.

Hasil temuan ini selaras dengan temuan oleh (Agustin et al., 2022; Yusnarti & Suryaningsih, 2021) yang menunjukkan hasil belajar siswa yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran role playing pada anak didik sekolah dasar. Juga didukung oleh (Musthofiyyah et al., 2025; Nasution & Siregar, 2023) yang menunjukkan peningkatan keterampilan sosial siswa dalam meningkatkan kemampuan kerja sama, menunjukkan empati, mengelola emosi, mampu berkomunikasi dengan baik, saling menghargai dan dapat menerima umpan balik dari guru.

#### **D. Simpulan**

Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan tingkatan peserta didik ialah hal utama dalam tercapainya proses pembelajaran yang maksimal. Penelitian ini menunjukkan betapa sangat berpengaruhnya suatu model pembelajaran yang diterapkan dalam mendongkrak hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Dimana siklus pertama menunjukkan betapa rendahnya hasil belajar dan keterampilan sosial siswa sebelum penerapan model pembelajaran pada materi shalat berjamaah. Kemudian, siklus kedua menunjukkan betapa efektifnya model pembelajaran role playing pada materi shalat berjamaah dalam

meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini hanya terbatas dilakukan pada siswa tingkatan dasar, penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih jauh dengan variabel dan tingkatan sekolah yang berbeda dengan tetap menerapkan model pembelajaran role playing.

### Daftar Rujukan

- Afnidar, A. (2024). Hasil Belajar Siswa Kelas XI Materi Shalat Berjamaah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Role Play. *GURU: Jurnal Cendekia Profesi*, 1(2), 95–100.
- Agustin, N. A., Abidin, Y., & Fully, R. (2022). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9010–9018.
- Corcoran, J., Engstrom, M., Ledwith, K., Jefferies, G., & Cadet, T. J. (2025). The Role Play and Simulations: Variations in the Contemporary Social Work Classroom. *Journal of Teaching in Social Work*, 45(1), 36–51.  
<https://doi.org/10.1080/08841233.2024.2433790>
- Crewdson, M. A., Richardson, R. D., Fowler, K., Skinner, C. H., Wright, S., & Cihak, D. (2024). Supplementing Social Skills Training With Tootling to Simultaneously Enhance First-Grade Students' Performance of Two Social Skills. *School Psychology Review*, 53(3), 236–250.  
<https://doi.org/10.1080/2372966X.2022.2043127>
- Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). Implementasi Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas X SMA NU Genteng Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 10–30.
- Fauzi, A., & Wulandari, F. A. (2023). PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–55.
- Karnia, N., Rida, J., Lestari, D., Agung, L., Riani, M. A., & Galih, M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121–136.  
<https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Kurt, L. (1990). *Action Research and Minority Problem the Action Research Reader* (3rd ed.). Deakin University Press.

- Malasari, H. N., Cahyadi, M. L., Agustin, N., Farida, N. A., & Makbul, M. (2024). Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Role Playing Di Kelas X SMAN 1 Telukjambe. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 03(03), 88–95.
- Mashuri, I., Fauzi, A., & Mufidah, L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(2), 211–224.
- Muhammad Yusuf, Andi Marauleng, Islamiah Syam, Siti Masita, & Marsuanti Marzuki. (2024). Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129–142.  
<https://doi.org/10.71242/w9qyak28>
- Musthofiyyah, R., Mustakimah, M., & Muthohar, S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal an Early Childhood*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.902>
- Nafiah, D. A., Falya Hamidah, Siti Mufidah, Salmaa Rihhadatul 'Aisy, & Badrus Zaman. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187–198. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Nasution, P. E. S., & Siregar, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Meda. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 197–208.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5115>
- Nusaibah, A. W., Ramadan, W., Ichsan, Y., Alam, M. S. Q., & Safi'i, I. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Era Milenial. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 4(2), 107–122.  
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v4i2.5146>
- Shaftel, F. R., & Shaftel, G. (1952). *ROLE PLAYING THE PROBLEM STORY, AN APPROACH TO HUMAN RELATIONS IN THE CLASSROOM*.
- Sodikin, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pai Dan Budi Pekerti Materi Shalat Berjamaah Bagi Siswa Kelas Vii a Smp N 1 Pulokulon Semester 1 Tahun

Pelajaran 2022/2023. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 495–503.  
<https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16365>

Suhriman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Sanabil.

Wahyuni, T. (2023). Implementasi Metode Role Play Dalam Pembelajaran PAI di PAUD Binaan BGP Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 53–64.  
<https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2174>

Yus, S., & Mardhiah, A. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Shalat Subuh pada Mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry Leting 2022. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 80–91. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.234>

Yus, S., Mariati, & Ariani, S. (2025). KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PERSPEKTIF HADITS. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(2), 207–220.  
<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v9i2.1803>

Yusnarti, M., & Suryaningsih, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal*, 2(3), 253–261.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.89>

